

## **KOPERASI ERA MILLENNIAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL**

Syamsu Ridhuan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta - 11510  
syamsu@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*This paper is the result of research conducted simultaneously with community service. The existence and message of cooperatives in the industrial revolution 4.0 is very strategic and important. Because it can answer the challenges of the corporate global economy and strengthen the resilience of national security in the economy. The research was carried out by means of a survey that took samples of all the founders of the National Integrity cooperative in Jakarta. The result of the study analyzed from the primary data of the opinions and views of the respondents indicate that the empowerment of cooperative business based on family principles still does not rival and compete with the corporate economy which adheres to the principles of individualist liberal economics. It recommended that the government make regulations that are more in favor of the management of cooperative efforts and encourage the public to be eager to develop economic enterprises from various sectors with massive cooperative economic movements.*

**Keywords** : cooperatives, resilience, national

### **Abstrak**

Makalah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Eksistensi dan peran koperasi dalam revolusi dunia industri 4.0, menjadi sangat strategis dan penting. Sebab diasumsikan dapat menjawab tantangan ekonomi global yang bersifat korporasi dan memperkuat ketangguhan ketahanan nasional di bidang ekonomi. Penelitian dilakukan dengan cara survey yang mengambil sampel seluruh pendiri Koperasi Pembauran Kebangsaan di Jakarta. Hasil penelitian yang dianalisis dari data primer pendapat dan pandangan responden menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha-usaha koperasi yang berbasiskan kekeluargaan masih belum mampu menyaingi dan berkompetisi dengan perekonomian korporasi yang memegang teguh prinsip ekonomi liberalis-individualis. Disarankan agar pemerintah membuat regulasi yang lebih banyak berpihak kepada pengelolaan usaha-usaha koperasi dan mendorong masyarakat agar bersemangat menumbuh-kembangkan usaha-usaha ekonomi dari berbagai sektor dengan gerakan ekonomi koperasi yang massif.

**Kata kunci** : koperasi, ketahanan, nasional

### **Pendahuluan**

Era millineal ditandai dengan revolusi dunia industri 4.0, dimana peran koperasi menjadi sangat strategis dan penting bukan saja karena dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang bersifat korporasi, tetapi juga teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih. Siapa yang enam tahun lalu dapat membayangkan, jika manusia pada zaman sekarang dapat memesan makanan yang enak hanya dengan memegang telepon cerdas dan duduk manis di rumah melalui aplikasi *online*. Atau siapa yang pernah berpikir

hanya dengan berpegang pada telpon cerdas dan aplikasi di dalamnya, para pengguna kendaraan di jalan dapat menerima peringatan lebih dini tentang kondisi kemacetan di sepanjang jalan yang akan dilaluinya. (Kemristekdikti, 2018)

Kondisi seperti itu merupakan suatu fakta dari sekian banyak dampak positif yang tidak dapat terhidarkan dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari di zaman "*now*". Semua aktivitas menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan aplikasi dan data yang juga tidak terbatas (*unlimited*). Pengaruh ini

terjadi begitu cepatnya, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah membawa dampak begitu besar dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, termasuk di dalamnya adalah gaya hidup (*lifestyle*) generasi millennial yang diprediksi pada tahun 2030 berjumlah sebanyak 70 % usia produktif adalah generasi millennial. (Primasari, 2018).

Tatanan pengelolaan usaha koperasipun sudah mengalami reformasi. (Kemkopukm. 2018). Reformasi koperasi mencakup 3 langkah kebijakan : (1) Reorientasi, dengan mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat. (2) Rehabilitasi, dengan membangun sistem database koperasi dengan Online Data System (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik. (3) Pengembangan, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan ini ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan SDM, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi.

Sejalan dengan reformasi koperasi, Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) DKI Jakarta dibawa pembinaan, tugas dan fungsi dari pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), pada tanggal 29 Nopember 2018 telah mendirikan Koporesi Pembauran Kebangsaan, yang beranggotakan para pengurus dan anggota forum di tingkat DKI Jakarta dan tingkat wilayah kota/kabupaten dalam lingkungan DKI Jakarta serta beberapa pejabat dan staf PNS dalam lingkungan Kebangpol DKI Jakarta. (Suswita. 2018). Koperasi ini didirikan dengan menggunakan regulasi 100 % reformasi kebijakan nasional tentang koperasi Indonesia, dan sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sebagai wujud penguatan pasal 33 ayat (1) UUD 1945, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, maka eksistensi koperasi merupakan jawaban yang sesuai dengan semangat koperasi sebagai tulang punggung pereko-

nomian Indonesia, meski dalam amandemen UUD 1945 pengelolaan koperasi mengalami pergeseran. Namun apapun bentuk dari pengelolaan koperasi, tidak lain merupakan suatu strategi untuk dapat berkompetisi menghadapi ekonomi global-korporasi yang sudah menghegemoni dalam perekonomian bangsa. Kekuatan hegemoni ekonomi, sebenarnya secara langsung merupakan ancaman melemahkan ketahanan nasional dibidang ekonomi. Sebab hegemoni ekonomi melalui berbagai usaha yang bersifat korporasi hanya menguntungkan segelintir orang terutama bagi pemilik modal, sedangkan rakyat sebagai konsumen tetap berada dalam kondisi kemiskinan. (Lemhanas. 2018). Oleh sebab itu, salah satu bentuk usaha yang dianggap dapat memacu pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sekaligus dapat memperkuat tingkat ketahanan ketahanan nasional bidang ekonomi adalah gerakan koperasi Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Artikel ini ditulis dari hasil penelitian dengan metode survey yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan mitra Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan binaanya Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) DKI Jakarta, sebagai implementasi dari tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang merupakan salah satu unit organisasi pemerintah daerah (OPD) di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi koperasi di era millennial dalam perspektif ketahanan nasional Indonesia. Pada variabel eksistensi dikembangkan 3 (tiga) indikator yang disurvei, dan menjadi sasaran analisis yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembangan koperasi. Ketiga indikator ini diharapkan mampu mendeskripsikan eksistensi koperasi di era millennial, yang diprediksi mampu berkompetisi dengan berbagai sektor usaha sebagai kompetitor dari ekonomi global-korporasi. Variable perspektif ketahanan nasional, juga dikembangkan 3 (tiga) indikator yang disurvei dan menjadi sasaran analisis yaitu penggambaran keadaan ideal, pendekatan, metode atau cara, dan doktrin. Ketiga indikator ini merupakan esensi ketahanan nasional yang

sudah lama dikembangkan oleh Lemhanas untuk menguji tingkat ketangguhan ketahanan nasional dalam suatu kondisi tertentu.

Survey dilakukan kepada 50 orang responden, yang merupakan pendiri Koperasi Pembauran Kebangsaan. Dari hasil survey temukan bahwa terhadap variabel eksistensi koperasi di era millennial dikembangkan 3 (tiga) indikator yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembang koperasi. Secara keseluruhan diperoleh temuan sebanyak 35,6 % sangat setuju, 37,8 % setuju, 20,8 % ragu-ragu, 5 % tidak setuju dan 0,8 % sangat tidak setuju terhadap eksistensi koperasidi era millennial yang diprediksi mampu berkometisi dalam berbagai sektor usaha sebagai kompetitor dari ekonomi global-korporasi.

Pada variabel perspektif ketahanan nasional, dikembangkan sebanyak 3 (tiga) indikator yang disurvei yaitu penggambaran keadaan ideal, pendekatan, metode atau cara, dan doktrin. Hasil survey menemukan bahwa 30 % sangat setuju, 35 % setuju, 27,2 % ragu-ragu, 5,6 % tidak setuju dan 2,2, % sangat tidak setuju, koperasi era millennial diprediksimumampu menjamin kondisi ketangguhan ketahanan nasional Indonesia di bidang ekonomi.

### **Desain Penelitian Survey Eksploratif**

Metode penelitian survey pada dasarnya merupakan penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan jumlah populasi. (Singarimbun, 1982). Sampel yang digunakan sebagai unit analisis individu. Dalam pelaksanaannya, survey menggunakan cara atau metode eksploratif yaitu untuk mencari informasi awal yang masih samar-samar atau belum terlaksanakan secara keseluruhan. Peneliti menerapkan metode survey eksploratif karena pengetahuan tentang masalah yang hendak diteliti masih dangkal. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan dalam survey akan menggunakan kata-kata "menurut Anda?"

Instrumen penelitian berbentuk angket yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala pengukuran sikap, dalam bentuk skala likert. (Mueller. 1992). Item jawaban yang dikembangkan dalam instrimen mulai dari gradasi sangat positif sampai sangat negatif

(*item favorable*), yaitu a. sangat setuju, b setuju, c. ragu-ragu, d. tidak setuju dan (e) sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis maka *item favorable* diberi skora. sangat setuju (skor 5), b setuju (skor 4), c. ragu-ragu (skor 3), d. tidak setuju (skor 2), dan e. sangat tidak setuju (skor 1). Penelitian dilakukan di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pada unit organisasi pemerintah daerah (OPD) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019, selama 3 (tiga) bulan.

### **Definisi Operasional**

Ada 2 (dua) variabel penting dalam penelitian ini, yaitu variabel koperasi di era millennial, dan perspektif ketahanan nasional.

1. Koperasi di era millennial, merupakan koperasi yang sudah mengalami perubahan melalui reformasi total, yaitu mencakup 3 langkah kebijakan: (1). Reorientasi, dengan mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat. (2). Rehabilitasi, dengan membangun sistem database koperasi dengan *Online Data System* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik.(3). Pengembangan, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan ini ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan SDM, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi. Tujuan penerapan reformasi total koperasi ini, antara lain untuk (1). mewujudkan koperasi yang konsisten menerapkan nilai dan prinsip koperasi, (2). mencapai target jumlah koperasi yang berdaya saing tinggi dan efisiensi di berbagai bidang usaha, terutama sektor-sektor strategis dalam RPJM 2015-2019. (3). mencapai target jumlah koperasi yang mampu menggerakkan ekonomi anggota. (4). mencapai target jumlah koperasi dan lembaga penggiat yang mampu menjalankan fungsi pemberdayaan koperasi

secara mandiri sebagai mitra pemerintahan.(Kemenkopukm. 2018).

2. Perseptif ketahanan nasional, perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. (Martono : 2010). Dapat pula diartikan secara singkat sebagai cara pandang atau sudut pandang terhadap sesuatu (Ardianto dan Q-Anees : 2007). Perseptif ketahanan nasional dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang : (1) sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal yang memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan, (2) sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggam-barkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (*system thinking*), dan (3) sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Sebagai doktrin dasar nasional, konsep ketahanan nasional dimasukkan dalam GBHN agar setiap warga masyarakat Indonesia dan penyelenggara negara menerima dan menjalankannya. (Ridhaun dan Wahid. 2019).

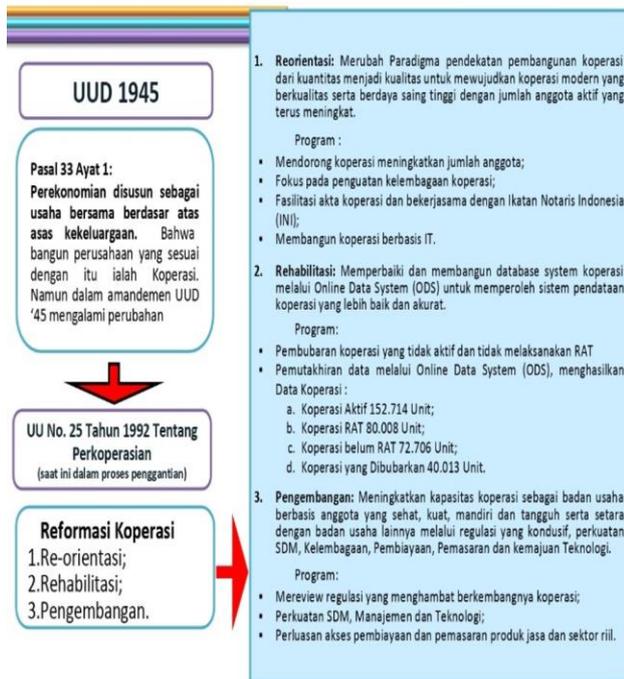
regulasi perkoperasian yang telah dilakukan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dimana gerak reorientasi dalam mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat, menurut hasil survey dengan parameter melihat jumlah persentase capaian pendapat para responden, maka dapat dikatakan masih belum dapat dipastikan diprediksi bahwa ekonomi koperasi memiliki daya saing dan mampu berkompetisi dengan ekonomi global-korporasi.

Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa responden, yang menganggap bahwa koperasi hanya sekedar "pelengkap penderita" karena pemerintah masih dipandang setengah-setengah dan mendua hati dalam menetapkan kebijakan ekonomi nasional. Pada satu sisi, ekonomi nasional diarahkan agar tarus sangat tergantung pada ekonomi lineral korporasi, yaitu suatu pola perekonomian yang hanya menguntungkan pihak-pihak pemilik modal yang kuat dan tidak peduli dengan kondisi kesenjangan antara kaya dan miskin. Misinya mendapat keuntungan sebesar-besarnya dengan menguasai semua sumber-sumber pembiayaan, pasar dan produk. Sehingga ekonomi koperasi, yang berazaskan gotong royong dengan modal patungan dari para anggota yang jumlahnya sangat terbatas, sumber daya manusia yang lemah umumnya dan lemah daya saing dalam merebut pasar. Tentu, sangat sulit bagi pertumbuhan ekonomi koperasi untuk dapat menjadi ekonomi yang kuat dan tangguh di rumahnya sendiri.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Eksistensi Koperasi di Era Millennial**

Tiga indikator dalam variabel eksistensi koperasi di era millennial, yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembang koperasi, hanya mampu memprediksi 35,6 % yang sangat setuju memandang koperasi dapat berkometisi dalam berbagai sektor usaha dengan kompetitor pelakuekonomi global-korporasi. Bila dirinci lagi, terlihat juga bahwa reformasi dalam



Sumber : (Primasari, 2018).

Usaha-usaha pemerintah untuk mengangkat percepatan pertumbuhan ekonomi koperasi, di dalam mempercepat realisasi reformasi koperasi telah dilakukan rehabilitasi data, dengan cara memperbaiki dan membangun sistem koperasi melalui *online data system* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih baik dan akurat. Cara ini dipandang dapat mendeteksi koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga dengan sendirinya dapat dibubarkan. *Online data system* (ODS, sekaligus dapat melakukan pemutakhiran data, sehingga dapat diperoleh data koperasi yang ada di Indonesia secara akurat. Hasil kerja *online data system* (ODS) diperoleh data koperasi aktif 152.714 unit, koperasi melaksanakan RAT 80.008 unit, koperasi belum RAT 72.706 unit dan koperasi yang dibubarkan 40.013 unit. (Primasari, 2018).

Dalam kaitan dengan pengembangan untuk peningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan telah ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan sumber daya manusia, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi. Dari hasil survey, ditemukan hanya 35,6 % sangat setuju bahwa pengembangan koperasi yang sudah bermetakorfosis menjadi koperasi modern-telah direformasi dapat tumbuh kuat dan mampu

berkompetisi terhadap perekonomian global-korporasi. Artinya sebagai antithesis berarti kemampuan koperasi sebagai daya dorong penguat ekonomi rakyat bangsa Indonesia, masih jauh dibawah kemampuan maneuver ekonomi liberal, pasar bebas, global dan korporasi, sehingga tetap menjadi momok seperti hatu bergentayangan yang setiap saat menghisap kekayaan dan sumber daya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Harus diakui, bahwa ketika bicara tentang permodalan, sumber daya manusia dan jaringan pasar, maka ekonomi koperasi sejak dulu hanya mampu bergeliat-jalan ditempat, tetapi tidak dapat berlari dengan cepat mencapai *survival* meski sudah ada sentuhan atau *treatment* kebijakan pemerintah. Dari analisa terhadap berbagai sudut pandang referensi dan pengalaman lapangan, ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi koperasi, yaitu :

- a. Perubahan gaya hidup menjadi konsumeris yang serba instan
- b. Keberpihakan kebijakan pemerintah kepada ekonomi global-korporasi, bukan koperasi
- c. Sumber permodalan dari anggota, realtif kecil dan sulit diperoleh
- d. Profesionalitas menjalankan bisnis atau kemampuan berbisnis rendah
- e. Memandang koperasi sebagai "pelengkap penderita".
- f. Semangat dan niat menjadikan koperasi sebagai tulang punggung ekonomi nasional masih lemah bila dibandingkan dengan keinginan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi korporasi

Padahal di era millennial peran koperasi menjadi sangat strategis dan sangat penting bukan saja karena dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang bersifat korporasi, tetapi juga keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah memasuki pada tahap revolusi industri 4.0. Dimana usaha-usaha produktif koperasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet, yang dapat difungsikan sebagai *market place*, *on line shop*, transaksi bisnis, pemanfaatan *internet of things* untuk keperluan mengotrol system yang dikembangkan pada koperasi, dan lain sebagainya yang bisa dilakukan secara daring akan memberikan kemudahan bagi koperasi untuk menjalankan usaha-usaha menjadi lebih efektif, efisien, produktif dan inovatif.

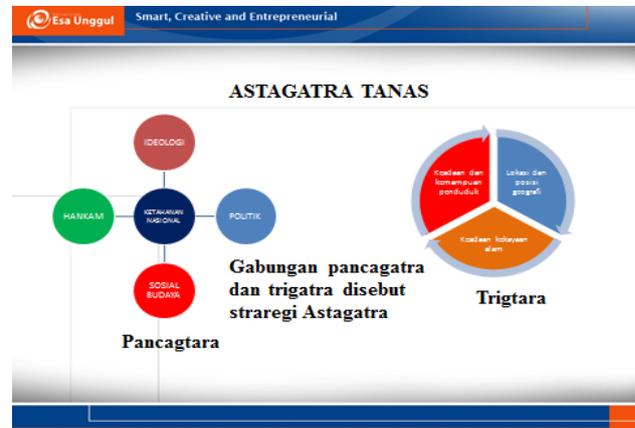
## Perseptif Ketahanan Nasional

Koperasi lebih dipadankan sebagai konsep ekonomi Indonesia yang keberadaannya disebutkan dalam konstitusi UUD 1945. Jadi koperasi secara ideal haruslah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, bila koperasi kuat maka akan bersinergi dengan kuat dan tangguhnya ketahanan nasional bidang ekonomi. Sebaliknya, apabila kondisi koperasi mengalami gangguan berkontribusi mewujudkan cita-cita membuat sejahtera bagi para anggota akibat adanya ancaman ekonomi global-korporasi, sehingga koperasi tidak bisa berkometitif secara sehat dan menguntungkan. Maka sudah dapat dipastikan, bahwa tingkat kekuatan dan ketangguhan ketahanan nasional bidang ekonomi mengalami kemunduran atau *stagnasi*. Penelitian ini meninjau eksistensi koperasi dalam perspektif ketahanan nasional dengan berlatar pada era millennial yang ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0. Jika dikelola dengan baik akan sangat menguntungkan bagi percepatan pertumbuhan koperasi namun bila tidak dapat beradaptasi, maka dapat dipastikan akan menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan koperasi. Secara spesifik, penelitian mengambil perspektif ini dalam artian dilihat dari sudut pandang ketahanan nasional bidang ekonomi.

Ketahanan nasional, secara umum merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional. (Lemhanas. 2001).

Didalam ketahanan nasional terdapat delapan gatra (astagatra), yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, lima bidang ini lazim disebut dengan pancagatra atau aspek sosial. Kemudian ada trigatra meliputi posisi geografi Indonesia, keadaan dan kekayaan alam, serta kemampuan penduduk, lazim dikenal dengan aspek alamiah. Astagatra ini merupakan metode yang dikembangkan untuk mengkaji dinamika kondisi

dinamis ketahanan nasional dalam menghadapi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan salah satu gatra yang dikaji disini adalah ekonomi, yang secara spesifik membahas tentang eksistensi koperasi era millennial, yang dilihat dari sudut pandang ketahanan nasional.



Sumber : Ridhuan dan Wahid. 2019

Hasil penelitian menunjukkan 30 % menyatakan sangat setuju bahwa persepektif ketahanan nasional bidang ekonomi dapat menjamin kekuatan dan ketangguhan ekonomi koperasi dalam mewujudkan cita-cita koperasi untuk mensejahterakan anggota, sekaligus sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan kata lain sebagai antitesis, ditemukan dari hasil penelitian bahwa sebesar 70 % perekonomian di Indonesia dikuasi oleh hegemoni ekonomi liberal, kapitalis, global-korporasi, mulai dari hegemoni ekonomi Amerika dan saat ini bergeser kepada hegemoni ekonomi China yang akhir-akhir ini nampak semakin kuat.

Untuk menjelaskan persepektif ketahanan nasional bidang ekonomi, ada tiga indikator yang dibangun untuk mengukur dan sekaligus sebagai parameternya. Ketiga indikator itu adalah :

1. Dari sudut pandang sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal yang memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan.

2. Sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (*system thinking*), dan
3. Sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara.

Sebagai suatu kondisi yang ideal, ketahanan nasional diharapkan mampu untuk mewujudkan keadaan yang kuat dan tangguh pada bidang-bidang (gatra) ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Kondisi ideal ini, dapat dibangun apa bila setiap gatra berada dalam kondisi yang kuat dan tangguh. Misalkan dalam bidang ekonomi, dapat tercipta sistem ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar yang dibangun dengan pendekatan koperasi, bukan korporasi. Koperasi sejak dulu sudah ada di Indonesia, bahkan UUD 1945 menjamin keberadaan koperasi sebagai sistem dan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun dalam pergerakan dan perkembangan, belum cukup mampu untuk memberikan kontribusi yang kuat bagi terciptanya ketahanan nasional yang tangguh. Sehingga kondisi yang ideal yang diharapkan, tidak dapat tercapai sampai target ditentukan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, dengan koperasi sebagai infrastruktur ekonominya. Kondisi seperti ini diperkuat dari hasil penelitian yang secara antithesis sebanyak 70 % perekonomian Indonesia dikelola dengan pendekatan global-korporasi, sedangkan ekonomi koperasi sebanyak 30 % jauh dari kondisi ideal yang diharapkan.

Dilihat dari perspektif pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan, khususnya pembangunan nasional. Koperasi belum dapat digunakan sebagai suatu pendekatan dalam zona nyaman dan produktif dalam pengelolaan bisnis. Sebab sistem perekonomian kapitalis, liberalis, global-korporasi selalu mebayang-banyangi dan

memonopoli, mengkolonisasi dan menghegemoni perekonomian di Indonesia, sehingga sistem perekonomian koperasi tidak dapat berkembang, maju dan kompetitif. Pendekatan ekonomi global-korporasi lebih cepat masuk ke dalam sektor pembangunan nasional, sehingga menjadi metode atau cara yang digunakan untuk melumpuhkan eksistensi koperasi dalam kiprahnya untuk mensejahterakan bangsa. Produktivitas pertumbuhan ekonomi korporasi jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi koperasi.

Sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Salah satu konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan pada bidang ekonomi adalah selalu mendukung keberadaan koperasi. Doktrin terhadap pemberdayaan koperasi melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, merupakan salah satu komitmen pemerintah dalam mewujudkan ketangguhan ketahanan nasional dalam bidang ekonomi. Meski sudah menjadi doktrin, namun koperasi tidak dapat berkembang dan berkompetisi dengan perekonomian global-korporasi. Kekuatan ekonomi global-korporasi mencengkram di hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga dapat dengan mudah menguasai di hampir seluruh sektor ekonomi produktif, termasuk potensi-potensi ekonomi yang masih dalam kandungan sumber daya alam, sudah dibidik oleh kaum kapitalis dengan doktrin ekonomi korporasi. Ini artinya ketahanan nasional Indonesia pada bidang ekonomi mendapat ancaman yang luar biasa untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari kontribusi koperasi.

## **Kesimpulan**

Koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, masih belum dapat berkompetisi dengan korporasi yang liberalis dan hegemoni dalam menguasai hampir disegala sektor perekonomian di Indonesia. Apa lagi peran ekonomi global yang sudah lebih dahulu memanfaatkan piranti teknologi hasil revolusi industri 4.0 yang sudah sangat massif. Hasil penelitian memperkuat eksistensi koperasi pada era millennial dalam perspektif ketahanan nasional, dimana usaha-usaha koperasi yang Brazaskan kekeluargaan masih belum mampu

menyaingi dan berkompetisi pertumbuhan perekonomian korpororasi yang memegang teguh prinsip individualisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekama Media.
- Daniel J. Mueller. 1992. *Mengukur Sikap Sosial : Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kemristekdikti. (2018). *Jurnal Ristedikti* Vol.8.I.2018.
- Kemenkopukm. 2018. *Perturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 09 Tahun 2018*. Jakarta : Ditjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham
- Lemhanas. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT. Raja Garpindo Persada.
- Primasari, A. M. (2018). Koperasi Jaman Now Untuk Menjawab Tantangan Generasi Millenial.
- Ridhuan dan Wahid. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : University Press Esa Unggul
- Singarimbun, M. (1982). *Metode penelitian survai*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Suswita, Herlina (2018). *Notulen Rapat Pendirian Koperasi Pembauran Kebangsaan*. Jakarta; Kesbangpol DKI Jakarta.